

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus penuh untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapat berbagai macam pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Pendidikan bukanlah sekedar pewarisan nilai-nilai budaya bangsa dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan adalah merupakan suatu cara untuk pengembangan potensi pribadi dan sosial anak didik. Sehingga mereka benar-benar mampu berperilaku sebagai manusia yang sebenarnya, yaitu manusia yang dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia yang berkualitas dan berguna dalam kehidupannya, baik dalam kedudukannya sebagai hamba Allah maupun sebagai penguasa (*khalifah Allah*) di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1992:4) yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan nasional di atas sejalan dengan sabda Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Abi Darda':

كَفَّلَهُ النَّاسُ الْمُؤْمِنَةَ الْعَالِمَ الْوَعْدَانِ اشْتَجَعَ إِلَيْهَا نَفْسًا
 وَأَنْ سَأَلْتَنِي حَيْثُ أَتَى بِمَنْفَعَةٍ
 (أَبِي دَاوُدَ الرِّسَالَةِ ٥٠٠٠)

"Semulia-mulia manusia adalah orang mukmin yang alim, jika ia diperlukan ia memberi manfaat, jika ia tidak di perlukan ia mencukupkan dirinya." (Al-Ghozali, tt:1/6)

Kenyataan di atas memberikan gambaran kepada kita, bahwa betapa besar dan pentingnya arti pendidikan dalam kehidupan ini, karena berhubungan erat dengan perilaku seseorang dalam pergaulan hidupnya, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan adalah lembaga yang turut serta dalam proses pendidikan nasional. Dari segi historis, pondok pesantren tidak hanya mengandung makna keIslaman, tetapi juga keaslian (*indigenous*) Indonesia.

Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia sudah dimulai semenjak tersebarnya Islam di Indonesia. Selain sebagai pusat penyebaran ajaran-ajaran Islam, pondok pesantren juga berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam. Dengan demikian pondok pesantren merupakan pendidikan Islam yang tertua di

Indonesia. Nurcholis Majid dalam Dawam raharjo (1985:3) mengatakan, bahwa seandainya negeri Indonesia ini tidak mengalami penjajahan, tentulah pertumbuhan sistem pendidikan di Indonesia akan mengikuti jalur-jalur yang di tempuh pondok-pondok pesantren, sehingga perguruan tinggi tidak akan berupa UI, UNAIR, UGM, ITB dan lain-lain, tetapi mungkin akan berupa Universitas Tremas, Krapyak, Tebuireng, Bangkalan, Lasem dan seterusnya.

Pernyataan di atas kiranya tidaklah berlebihan, karena walaupun dunia sudah mengalami berbagai macam perubahan, pondok pesantren masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat. Bahkan menjadi alternatif utama bagi sebagian masyarakat yang mengharapkan putra-putrinya menjadi orang yang ahli dalam agama Islam. Masyarakat menganggap alumni-alumni pondok pesantren sebagai figur yang patut dianut segala nasehatnya dan patut dimintai bantuan dalam memecahkan masalah kehidupan. Dibanding dengan para sarjana lulusan perguruan tinggi, alumni pondok pesantren lebih masuk di hati masyarakat, bahkan muncul satu anggapan, bahwa bukanlah dinamakan seorang kyai atau ulama jika dia bukan lulusan pondok pesantren. Ini tidak adil memang, tetapi masyarakat kita lebih melihat aspek tingkah laku lahiriyah seseorang dari pada aspek keilmuannya.

Penghargaan masyarakat terhadap tingkah laku dan akhlak seseorang memang tepat, karena akhlak termasuk diantara makna terpenting dalam hidup ini. Tingkatannya

bagi hidupnya kelak di masyarakat. Pendidikan di pondok pesantren memungkinkan mereka, pertama bersikap bebas dan kedua siap terjun menjadi anggota masyarakat.

Sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan ilmu-ilmu agama yang mumpuni ini, tidak lepas dari sistem pengajarannya yang khas yang diterapkan di lembaga ini. Keunikan sistem pengajaran ini dapat dilihat dari penetapan kurikulum yang sedemikian luwes dan cara pemberian pelajarannya yang cenderung seadanya. Dalam hal ini, Abdurrahman Wahid (1339:13) yang lebih di kenal dengan panggilan Gus Dur memberikan gambaran sebagai berikut :

Pelajaran diberikan dalam pengajian yang berbentuk seperti kuliah terbuka, dimana sang kyai membaca menterjemahkan dan kemudian menerangkan persoalan-persoalan yang disebutkan dalam teks yang sedang dipelajari. Kemudian si santri membaca ulang teks itu, entah dihadapan kyai atau terkemudian lagi setelah ia kembali kebiliknya, ataupun dalam pengajian ulang sesama teman setingkat pengajian ...

Sisi lain menjadi keunikan pendidikan di lembaga ini adalah pola kehidupan santri yang sederhana dan hubungan akrab antara santri dengan Kyainya. Dari hubungan yang akrab ini telah menyebabkan penguasaan ilmu dari Kyai demikian intensif, bahkan bukan hanya terbatas pada ilmunya saja tetapi juga seluruh perilaku dan tutur kata Kyai sudah merupakan bagian dari proses pembentukan watak dan pribadi santri. Inilah yang

merupakan ciri khas dan salah satu keistimewaan pendidikan pondok pesantren yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. (Depag RI, 1980/1981:7).

Berangkat dari pokok pikiran di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan pendidikan pondok pesantren dalam penelitian ini dengan judul *"Korelasi Antara Sistem Pengajaran Agama dengan Tingkah Laku Santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk"*. Di samping itu, ide penelitian ini muncul dari rasa keinginan penulis terhadap pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang di landasi oleh sistemnya yang khas yang selama ini dianggap oleh sebagian lembaga pendidikan yang masih konservatif.

B. Rumusan masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan penulis bagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Rumusan Masalah Umum yaitu:

Adakah Korelasi antara sistem pengajaran Agama dengan tingkah laku santri pondok pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?

2. Rumusan Masalah Khusus, yaitu :

a. Adakah Korelasi antara *Sistem Pengajian Wetonan* dengan tingkah laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk?

- b. Adakah korelasi antara *Sistem Pengajian Saragan* dengan tingkah laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?
- c. Adakah Korelasi antara *Sistem Munadharah* dengan tingkah laku Santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?
- d. Adakah korelasi antara *Sistem Klasikal* dengan tingkah laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?
- e. Adakah Korelasi antara *Sistem Bimbingan Dan Penyuluhan* dengan tingkah laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan-rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Mengetahui ada tidaknya Korelasi antara *Sistem Pengajaran Agama dengan Tingkah Laku Santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?*

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara *Sistem Pengajian Wetonan* dengan tingkah laku santri Pondok pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah

Kertosono Nganjuk?

- b. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara *Sistem Sarogan* dengan tingkah laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?
- c. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara *Sistem Munadharah* dengan tingkah laku santri pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?
- d. Mengetahui ada tidaknya Korelasi antara *Sistem Klasikal* dengan tingkah laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?
- e. Mengetahui ada tidaknya Korelasi antara *Sistem Bimbingan Dan Penyuluhan* dengan tingkah laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?

D. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud dengan Hipotesis adalah "Dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya." (Hadi, 1993:63)

Dalam penelitian ini penulis mengajukan Hipotesis Nihil (H_0), yaitu "Hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih tentang suatu perkara yang di persoalkan." (Hadi,

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut DR. Suharsimi Arikunto (1993:91) variabel Penelitian ialah "Obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. *Variabel Bebas*, yaitu sejumlah gejala yang menentukan atau mempengaruhi gejala yang lain (Nawawi, 1983:57)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Bebasnya adalah "Sistem Pengajaran Agama Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?"

- b. *Variabel Terikat*, yaitu sejumlah gejala yang muncul karena di pengaruhi oleh variabel bebas. (Nawawi,1983:57)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah : "Tingkah laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlotul Ilmiah."

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, perlu dijelaskan maksud dari kedua variabel diatas secara operasional. Melalui penjelasan ini akan jelas pula data-data yang harus di kumpulkan.

a. *Sistem Pengajaran agama*

Yang di maksud dengan sistem Pengajaran Agama

adalah seperangkat, cara atau mekanisme yang ditempuh yang diciptakan guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran agama di Pondok Pesantren. (Depag RI, 1980/1981:65)

Kemudian karena penelitian ini berada dalam lingkup Pondok Pesantren, maka Sistem pengajaran agama yang di maksud dalam penelitian adalah cara penyelenggaraan pengajaran Agama di Pondok Pesantren terhadap kitab-kitab muqorrroh yang di kenal dengan nama " Kitab Kuning".

Dalam penelitian ini sistam Pengajaran agama yang dimaksud adalah meliputi :

- 1). Sistem Pengajian Wetonan
- 2). Sistem Pengajian Sorogan
- 3). Sistem Munadhoroh
- 4). Sistem Klasikal
- 5). Sistem Bimbingan Dan Penyuluhan

b. Tingkah Laku Santri

Tingkah laku adalah " Reaksi organisme sebagai keseluruhan terhadap perangsang dari luar." (Roestiyah N.K, 1982:153). Tingkah laku yang di maksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang di hasilkan dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini terdapat 3 aspek tingkah laku, yaitu:

- 1) aspek Kognitif, meliputi : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan

evaluasi.

- 2) aspek Afektif, meliputi : penerimaan, jawaban, Penelitian, Organisas Nilai, dan Karekteristik Nilai.
- 3) aspek Psikomotor, meliputi : Persepsi, Kesiapan, Respons terpimpin, Mekanisme dan Respons yang Kompleks.

Untuk lebih jelasnya tentang variabel dan Defenisi Operasionalnya, penulis sajikan dalam bentuk Matriks Penelitian berikut ini :

Matrik Penelitian

KONSEP	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SD	TPD	AND
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Korelasi antara sistem Pengajaran Agama dengan Tingkah laku santri Pondok Pesantren - YTP Arrhouldlo - tul Ilmiyah Kertosono Nganjuk.	Sistem Pengajaran Agama di Pondok Pesantren	Sistem Bandongan	<ul style="list-style-type: none"> - Materi kitab yang di baca oleh Kyai/guru - Metode yang digunakan (membaca, menterjemahkan dan menjelaskan) - Alat/media bantu yang mungkin digunakan 	Resp' Inform Dok'	Ang' Wwcr Dokms'	Rumus Korelasi Product Moment
		Sistem Sorogan	<ul style="list-style-type: none"> - Materi kitab yang di baca oleh santri - Metode yang digunakan (membaca, menterjemahkan dan menjelaskan) - Alat/media yang mungkin digunakan 	Resp' Inform	Angk' Wwcar	
		Sistem Munadhoroh	<ul style="list-style-type: none"> - Materi kitab yang di bahas - Metode yang digunakan (membaca, menterjemahkan dan menjelaskan) - Alat/media yang mungkin digunakan 	Resp' Inform	Angk' Wwcar	
		Sistem Klasikal	<ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi santri - Kelayakan tenaga guru - Metode yang digunakan (membaca, menterjemahkan dan menjelaskan) - Alat/media yang mungkin digunakan 	Resp' Inform Dok'	Angk' Wwcar dokms	
		Bimbingan dan Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> - Materi Bimbingan - Pendekatan bimbingan - Metode yang digunakan (membaca, menterjemahkan dan menjelaskan) - Alat/media yang mungkin digunakan 	Inform Resp'	Wwcar dokms	
	Tingkah Laku	Kognitif	Pengetahuan	Resp' Inform	Angk' Wwcar	Idem
	Pemahaman		Resp' Inform	Angk' Wwcar		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Analisis	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
			Aplikasi	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
			Sintesis	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
			Evaluasi	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
		Afektif	Menerima	Resp' Inform	Ang' Wwcar	
			Menjawab	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
			Menilai	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
			Organisasi Nilai	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
			Karakteristik Nilai	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
		Psikomotorik	Persepsi	Resp' Inform	Ang' Wwcar	
			Kesiapan	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
			Mekanisme	Resp' Inform	Ang' Wwcr	
			Response yang Komplek	Resp' Inform	Ang' Wwcr	

Keterangan :

SD : Sumber Data

TPD : Teknik Pengumpulan Data

TAD : Teknik Analisa Data

F. Asumsi Dan Keterbatasan

1. Asumsi

Asumsi Penelitian adalah "Anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian." (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Malang, 1993 :11)

Dengan demikian, maka asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keberhasilan pendidikan dalam membentuk perubahan tingkah laku siswa sangat erat kaitannya dengan sistem pengajaran yang diterapkan.
- b. Tingkah laku anak didik yang merupakan hasil belajar adalah bervariasi.
- c. Sistem pengajaran agama di pondok pesantren cenderung dan tertuju pada tugas-tugas perubahan tingkah laku dalam semua aspek.

2. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian adalah menunjukkan kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian, yaitu berupa keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan oleh peneliti karena adanya alasan tertentu. (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Malang, 1993:11)

Dari pengertian di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

Rhouldlotul Ilmiah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih produktif demi terbentuknya santri-santri yang berkualitas dalam sisi keilmuannya dan akhlakulkarimah.

3. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampe1

Penelitian ini di samping sebagai sumbangan perpustakaan untuk bahan bacaan mahasiswa, juga diharapkan silabus yang berkaitan dengan masalah kependidikan akan membahas lebih mendalam tentang sistem pengajaran agama, sehingga akan membawa keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini akan turut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Tarbiyah pada khususnya.

H. Metode Dan Prosedur Penelitian

1. Populasi Dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:102), "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian."

Sesuai dengan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhouldlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk yang berjumlah 902 orang, yang terdiri dari 641 santri putra dan 261 santri putri. Dari jumlah tersebut 470 merupakan siswa Madrasah Ibtidaiyah,

296 siswa Madrasah Tsanawiyah, 92 siswa Madrasah Aliyah dan 44 GP (Guru Pengajar/Santri Senior).

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan populasi ini penulis sajikan dalam tabel berikut :

TABEL I
KEADAAN POPULASI SANTRI
PONDOK PESANTREN YTP AR-RHOUDLOTUL ILMIYAH
KERTOSONO NGANJUK

No.	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Ibtidaiyah	320	150	470
2.	Tsanawiyah	206	90	296
3.	Aliyah	74	18	492
4.	GP(Guru Pengajar)	41	3	44
Jumlah		641	261	902

Sumber : Dokumentasi PP. YTP Ar-Rhoudlotul Ilmiyah tahun 1996

Kemudian mengingat banyaknya jumlah populasi di atas dan terbatasnya waktu dan biaya penelitian, maka penulis mengambil sampel yang bisa mewakili seluruh populasi yang ada. Secara sederhana, Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Nawawi, 1993:144).

Dalam menentukan jumlah anggota sampel tersebut penulis mempergunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* dengan cara undian, artinya sampel diambil dari setiap stratum dalam populasi dengan memperhatikan perimbangan atau proporsi individu

digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. *Metode Observasi*

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. (Nawawi, 1983:100) Dalam Penelitian ini, metode observasi dipergunakan untuk mencari data tentang kehidupan dan tingkah laku santri sehari-hari, tentang sistem pengajaran agama yang diterapkan dan tentang keadaan Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlotul Ilmiah.

Dalam pengumpulan data ini yang peneliti lakukan adalah dengan jalan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian, sehingga selama penelitian ini berlangsung peneliti berada di tengah-tengah mereka.

b. *Metode Interview*

Interview sering juga disebut dengan metode wawancara langsung atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai. (Arikunto, 1993:126)

Dalam penelitian ini, metode interview dipergunakan untuk memperoleh data tentang kehidupan dan tingkah laku santri sehari-hari, sistem pengajaran yang diterapkan, dan gambaran umum Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlotul Ilmiah.

c. Metode Angket (Kuesioner)

Yang dimaksud dengan metode angket adalah :

Sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari respondens dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 1993:124).

Usaha untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. (Nawawi, 1983:117).

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode angket adalah merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang mejadi obyek penelitian dengan maksud menggali data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode angket dipergunakan untuk menggali data tentang Sistem Pengajaran Agama dan Tingkah Laku santri Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlotul Ilmiyah. Sedangkan angket yang digunakan adalah angket tertutup terbimbing, yaitu bentuk pertanyaan tertulis yang disertai dengan alternatif jawabannya. Dalam menjawabnya, responden hanya diberi kesempatan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dalam setiap item pertanyaannya.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain. (Arikunto, 1993:202).

Teknik Dokumentasi ini dipergunakan untuk mengkaji data tentang gambaran umum Pondok Pesantren YTP Ar-Rhoudlotul Ilmiah yang meliputi letak geografis, jumlah santri, perkembangan santri, sejarah berdirinya, keadaan pengasuh, ustadz dan pengurus, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, dalam penelitian ini penulis mempergunakan teknik korelasi, yaitu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. (Hadi, 1992:285).

Teknik ini penulis dipergunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam rangka mengambil kesimpulan dari penelitian ini.

Adapun teknik Korelasi yang digunakan adalah Teknik Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yang dikembangkan oleh Karl Fearson, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}} \sqrt{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}}$$

(Hadi, 1992:295)

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini penulis menyusunnya dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Variabel dan definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, meliputi : Sistem Pengajaran Agama Pondok Pesantren, Tingkah Laku Santri dan Kaitan Sistem Pengajaran Agama Pondok Pesantren dengan Tingkah Laku santri.

BAB III : Laporan penelitian, meliputi : Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisa Data.

BAB IV : Penutup, meliputi : Kesimpulan, Diskusi, dan Rekomendasi (saran).
